

ANALISIS STRATEGI DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Ahmad Arif Fadilah¹, Akhamd Syaifulloh², Nadya Marchani³, Suci Arwindi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

E-mail: arif.fadilah@umt.ac.id, ahmadsyaif296@gmail.com, nadyamarchani55@gmail.com,
suciarwindi3030@gmail.com

Abstrak

Strategi pembelajaran *discovery learning* menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, mendorong berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian. Studi perpustakaan dan penelitian kualitatif menunjukkan potensi peningkatan pemahaman konsep melalui partisipasi aktif siswa dalam proses penemuan. Peran guru sebagai fasilitator sangatlah penting, memerlukan persiapan yang matang termasuk penyediaan sumber belajar yang memadai. Namun keberhasilannya bergantung pada faktor-faktor seperti kesiapan siswa dan kemampuan guru dalam memfasilitasi proses penemuan. Hasil dari penelitian ini bahwa strategi belajar mengajar menggunakan *discovery learning* berpotensi meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *Discovery Learning*, Strategi, Fasilitator

Abstract

The Discovery Learning learning strategy places students as active subjects in learning, encouraging critical thinking, creativity and independence. Library studies and qualitative research demonstrate the potential for increased understanding of concepts through active student participation in the discovery process. The role of the teacher as a facilitator is very important, requiring thorough preparation including the provision of adequate learning resources. However, its success depends on factors such as student readiness and the teacher's ability to facilitate the discovery process. The results of this research show that teaching and learning strategies using discovery learning have the potential to increase student interest and learning outcomes.

Keywords: *Discovery Learning*, Strategy, Facilitator

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berbakat. Dalam proses belajar mengajar, model pembelajaran yang tepat dapat memaksimalkan interaksi antara guru dan siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Model pembelajaran yang menjanjikan adalah pembelajaran penemuan. Hal ini mendorong siswa untuk berpikir aktif, kritis, kreatif dan mandiri saat belajar.

Pembelajaran ini menuntut siswa untuk mengorganisasikan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk memecahkan masalah. Model ini merupakan model interaktif dimana siswa menjawab pertanyaan dari guru. Guru bertindak sebagai pembimbing dan membimbing siswa ke arah yang benar. Pembelajaran penemuan juga melibatkan dialog

antara siswa dan guru, dimana siswa menarik kesimpulan berdasarkan serangkaian pertanyaan yang ditetapkan oleh guru.

Discovery Learning merangsang aktivitas belajar siswa dan menumbuhkan kemandirian. Model ini melibatkan proses mental aktif dan memungkinkan siswa berpikir lebih kreatif dan kritis. Selain itu, pembelajaran penemuan memungkinkan siswa untuk secara mandiri mencari kesimpulan dan materi pembelajaran.

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* meningkatkan hasil belajar dibandingkan kelas yang menggunakan model pembelajaran lainnya. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Discovery Learning* berpusat pada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari pengetahuan secara mandiri sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menjadikan siswa lebih aktif.

Memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat sangatlah penting karena dapat meningkatkan kesenangan, meningkatkan motivasi dan keterampilan berpikir kritis, serta memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Dengan demikian, *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menjanjikan peningkatan mutu pendidikan dan berpotensi menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, mandiri, dan kreatif di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur atau tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka merupakan metode penelitian yang mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber perpustakaan, seperti buku acuan, hasil penelitian terdahulu, artikel ilmiah, catatan, dan jurnal yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Proses penelitian meliputi pengkategorian, pengolahan, dan penyimpulan data menggunakan metode/program tertentu untuk memecahkan masalah. Studi literatur adalah metode penelitian yang menggunakan referensi dan sitasi yang terstruktur secara akademis. Tahapannya meliputi pengumpulan referensi yang relevan, pengumpulan data dengan metodologi kepustakaan, serta integrasi dan penyajian data.

Studi ini menerapkan pendekatan tinjauan pustaka untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang Strategi *Discovery Learning* di sekolah dasar. Pencarian literatur difokuskan pada artikel ilmiah terakreditasi yang sesuai dengan topik. Analisis data dilakukan melalui studi kritis terhadap setiap artikel, mengevaluasi metode penelitian, populasi sampel, metodologi pengumpulan data, dan kesimpulan utama masing-masing studi. Selanjutnya, artikel-artikel tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi tren, celah penelitian, dan kesimpulan yang konsisten mengenai efektivitas *Discovery Learning*. Temuan penelitian disusun secara naratif dan terstruktur, yang kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi penelitian lebih lanjut. Metodologi yang sistematis ini memastikan bahwa penelitian ini berlandaskan bukti empiris yang kuat. Pendekatan sistematis ini menjamin penelitian didasarkan pada bukti ilmiah yang kuat dan memberikan pemahaman menyeluruh tentang strategi *discovery learning* di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Discovery Learning

Pembelajaran penemuan (*discovery learning*) merupakan strategi pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk mengatur metode pembelajaran mereka sendiri ketika mereka menemukan konsep, bukan menyajikannya dalam bentuk akhir. Bruner berkata: "Pembelajaran penemuan dapat diartikan sebagai pembelajaran yang terjadi ketika siswa harus mengorganisasikan materi sendiri, bukan disajikan dalam bentuk akhirnya." Bruner,

berdasarkan pendapat Piaget, saya mengutarakan pendapat saya. Berperan aktif dalam pembelajaran di kelas.

Menurut (Antonios J. Neno, 2023) *Discovery learning* merupakan suatu strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada membantu siswa mencari, menyelidiki, mengolah, dan menemukan konsep-konsep pengetahuan baru dalam pemecahan masalah melalui usahanya sendiri serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. *Discovery learning* menciptakan proses pembelajaran aktif dimana guru tidak memberikan materi atau konten apapun di awal proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, siswa didorong untuk menemukan cara sendiri dalam memecahkan masalah.

Model pembelajaran ini selanjutnya dapat digambarkan tentang bagaimana siswa memahami konsep, makna, dan hubungan melalui proses intuitif dan pada akhirnya sampai pada suatu kesimpulan. Penemuan terjadi ketika siswa terutama menggunakan proses berpikir mereka sendiri untuk menemukan konsep dan prinsip yang berbeda. Penemuan dilakukan melalui kegiatan mengamati, mengklasifikasikan, mengukur, meramalkan, memutuskan, dan menalar. Proses di atas disebut proses kognitif atau proses mental asimilasi konsep dan prinsip dalam pikiran (Khasinah, 2021).

Seymour Jerome Bruner dalam (Alfiza et al., 2023), Para pendiri strategi pembelajaran penemuan menekankan pentingnya penemuan sebagai proses pembelajaran yang mendorong perkembangan kognitif anak, khususnya penguasaan bahasa. Baginya, bahasa adalah alat untuk memahami dunia. Teori pembelajaran penemuan berakar pada konstruktivisme dan memandang pembelajaran sebagai proses membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman.

Model ini menitikberatkan pada pembelajaran konkrit, mengutamakan proses, dan menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman sosial. Anak didorong untuk menemukan pengetahuan melalui manipulasi dan eksplorasi dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang guru. Pembelajaran kreatif memberikan kesempatan kepada anak untuk menemukan aturan melalui contoh dan sumber belajar. Guru harus merencanakan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan anak, membimbingnya dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkrit ke yang abstrak, dan dari gerak ke bahasa. Misalnya, untuk memahami istilah "membantu", anak tidak perlu menghafalkan definisinya, melainkan diberikan contoh konkritnya.

Dari pengamatan di atas dapat disimpulkan bahwa *Discovery Learning* yang dikembangkan oleh Seymour Jerome Bruner merupakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk secara aktif menemukan pengetahuan melalui proses yang berpusat pada siswa. Model ini menekankan pembelajaran konkrit, berdasarkan pengalaman dan mencakup proses mental seperti observasi, klasifikasi, dan penalaran. Guru berperan sebagai fasilitator, membimbing siswa dari yang sederhana hingga yang rumit dan memberikan contoh-contoh konkrit untuk memudahkan pemahaman. *Discovery learning* merupakan pendekatan efektif yang mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan mandiri dalam mengkonstruksi pengetahuan.

B. Langkah- langkah Penerapan Discovery Learning

Tentunya setiap model pembelajaran mempunyai proses dan langkah-langkah yang perlu dipelajari dan dilaksanakan oleh guru. Hal ini masuk akal agar tujuan pembelajaran berhasil tercapai. Menurut Madjid (2006) dalam (Mulyah et al., 2020) "*Menyiapkan langkah-langkah tersebut pada hakikatnya meramalkan apa yang akan terjadi dalam proses belajar mengajar. Menyiapkan langkah-langkah pembelajaran berarti memperkirakan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Kesepakatan ini harus dilakukan untuk menyesuaikan unsur-unsur pembelajaran.*" Langkah-langkah persiapan

model Discovery Learning yang dapat dijelaskan sebagai berikut. Berikut adalah langkah persiapan model *discovery learning* secara umum yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Tentukan tujuan pembelajaran

Pada fase ini guru terlebih dahulu menentukan tujuan pembelajaran penemuan yang akan dilaksanakan agar proses pembelajaran mencapai hasil pembelajaran yang telah ditetapkan. Misalnya kita merumuskan permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran dan menggunakan model pembelajaran *Discovery* untuk menentukan tujuan proses belajar mengajar.

2. Mengidentifikasi karakteristik siswa.

Pada tahap ini guru mengidentifikasi kepribadian setiap siswa di kelas sekolah dasar. Karakteristik yang berbeda-beda pada setiap siswa perlu diidentifikasi agar materi dan model *Discovery Learning* yang diterapkan pada siswa SD tersebut dapat disesuaikan. Sebab tidak semua siswa SD mempunyai kepribadian, kemauan, tingkat kognitif, dan kecerdasan yang sama.

3. Pemilihan bahan pembelajaran.

Pada tahap ini, guru membuat bahan ajar dan sumber pembelajaran untuk penyampaian, menyesuaikan materi dengan model pembelajaran penemuan dan karakteristik siswa sekolah dasar yang berbeda. Selain itu, materi juga harus relevan dengan tujuan pembelajaran model *Discovery Learning*.

4. Menentukan topik yang harus dipelajari siswa secara induktif.

Pada tahap ini guru mencari topik dan topik pembelajaran yang berkaitan dengan model penemuan dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar melalui penyuntingan induktif. Pengurutan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif ini dapat mengakibatkan perlunya mengurutkan topik-topik pembelajaran atau topik dari yang spesifik atau khusus ke umum.

5. Mengembangkan materi pendidikan berupa contoh, ilustrasi, tugas, dan lain-lain untuk pembelajaran siswa.

Setelah menyusun topik yang dapat dikerjakan siswa secara induktif, guru membuat sekumpulan contoh, ilustrasi, tugas, dan lain-lain yang berkaitan dengan topik yang diajarkan. Hal ini dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran siswa sekolah dasar.

6. Menyiapkan evaluasi proses dan hasil belajar siswa.

Pada fase ini, guru membuat cetak biru dan model pembelajaran penemuan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa terkait topik tertentu. Desain ini dapat berupa penilaian sikap emosional pada tingkat kognitif.

Penerapan model pembelajaran penemuan memerlukan persiapan yang matang, meliputi beberapa tahapan penting. Guru menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, mengidentifikasi karakteristik siswa, memilih materi pembelajaran yang sesuai, menentukan topik pembelajaran secara induktif, mengembangkan materi yang mendukung proses penemuan, dan mengelola proses dan hasil pembelajaran. Melalui persiapan yang sistematis, guru.

C. Kelebihan Strategi Model Discovery Learning

Kelebihan *discovery learning* menurut suherman, dkk dalam (Adolph, 2016a) yaitu:

1. Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir dan menggunakan keterampilannya untuk mencapai hasil akhir.
2. Siswa benar-benar memahami materi pembelajaran karena mengalami sendiri proses penemuannya. Apa yang Anda dapatkan dengan cara ini akan tersimpan dalam ingatan Anda untuk waktu yang lebih lama.
3. Menemukan diri sendiri mendatangkan kepuasan. Kepuasan batin ini menumbuhkan keinginan untuk mengeksplorasi lebih jauh dan meningkatkan minat belajar. Siswa yang

memperoleh pengetahuan melalui pembelajaran penemuan lebih mampu mentransfer pengetahuan tersebut ke berbagai situasi.

4. Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk belajar lebih mandiri.

Sedangkan menurut (Mukaramah et al., 2020) Model pembelajaran yang beragam tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda pula, kelebihan *discovery learning* yakni:

1. Membantu siswa meningkatkan keterampilan dan proses kognitif mereka.
2. Pengetahuan yang diperoleh dengan cara ini sangat pribadi dan kuat karena meningkatkan pemahaman, ingatan, dan transmisi.
3. Hal ini menciptakan rasa gembira pada siswa seiring dengan meningkatnya penelitian dan rasa pencapaian mereka.
4. Metode ini memungkinkan siswa bekerja dengan cepat dan sesuai kecepatannya sendiri.
5. Mendorong siswa untuk menggunakan alasan dan motivasinya sendiri untuk terlibat dalam kegiatan belajar secara mandiri.
6. Metode ini membantu siswa menjadi lebih percaya diri ketika bekerja dengan orang lain dan memperkuat citra dirinya.
7. Fokusnya adalah pada menghasilkan ide secara aktif untuk siswa dan guru. Guru juga dapat berperan sebagai siswa dan peneliti dalam situasi diskusi. 44:44 Membantu siswa menghilangkan keraguan (*doubts*). Karena itu mengarah pada kebenaran yang final dan pasti.
8. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan gagasan dasar.
9. Membantu dan mengembangkan keterampilan memori dan transfer ke situasi proses pembelajaran baru..

D. Discovery Learning Sebagai Usaha Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Belajar Peserta Didik

Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menemukan suatu konsep pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk menggali potensi peserta didik, agar peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran (Adolph, 2016). Selanjutnya menurut Oemar Hamalik (2009) dalam (Yadi et al., 2022) menyatakan bahwa *discovery* merupakan proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan dilapangan.

Discovery Learning, dikembangkan oleh Seymour Jerome Bruner, merupakan strategi pembelajaran yang berpotensi meningkatkan hasil belajar dan minat peserta didik. Model ini mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses penemuan, mengolah informasi, dan membangun pemahaman sendiri. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, *Discovery Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Siswa yang aktif dalam menemukan konsep dan memecahkan masalah cenderung lebih memahami materi dan mengingat informasi lebih lama.

Salah satu kunci keberhasilan *Discovery Learning* adalah kemampuan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menantang dan memotivasi siswa untuk aktif mencari tahu. Guru perlu menyediakan sumber belajar yang memadai, seperti buku, alat peraga, atau media digital, untuk mendukung proses penemuan. Guru juga harus berperan sebagai fasilitator, membimbing siswa dalam menemukan konsep dan memecahkan masalah, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka belajar.

Selain meningkatkan hasil belajar, *Discovery Learning* juga dapat meningkatkan minat peserta didik. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan menarik. Dengan terlibat dalam eksplorasi dan penemuan, siswa

merasa lebih tertantang dan termotivasi untuk belajar. *Discovery Learning* juga dapat membantu siswa menemukan relevansi materi pelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga mereka lebih tertarik untuk mempelajari materi tersebut.

Contohnya, dalam pembelajaran IPA tentang sistem pencernaan, guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk meneliti proses pencernaan makanan pada hewan tertentu. Siswa dapat melakukan observasi, membuat percobaan sederhana, dan menganalisis data yang mereka kumpulkan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang sistem pencernaan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan memecahkan masalah.

Penerapan *Discovery Learning* memerlukan kesiapan dari guru dan siswa. Guru perlu memahami konsep *Discovery Learning* dan memiliki kemampuan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang efektif. Siswa juga perlu memiliki motivasi belajar yang tinggi dan rasa ingin tahu yang besar. Dengan komitmen dan kerja sama yang baik, *Discovery Learning* dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan minat peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa pembelajaran *Discovery Learning* bertujuan untuk Penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran, Penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkrit/mauun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan yang diberikan, Merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan, Penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain, terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan- keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna. Dan memiliki Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktifitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Strategi *discovery learning*, atau pembelajaran penemuan, menawarkan pendekatan inovatif yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Berbeda dengan metode pembelajaran tradisional yang cenderung pasif, *discovery learning* menempatkan siswa sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menerima informasi secara mentah, tetapi didorong untuk aktif mengeksplorasi, bereksperimen, dan menemukan sendiri pengetahuan baru melalui proses penyelidikan yang terstruktur. Proses ini melibatkan serangkaian tahapan, mulai dari merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis informasi, hingga menarik kesimpulan dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah ditemukan.

Keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan ini bukan hanya meningkatkan pemahaman konseptual yang lebih mendalam dan bermakna, tetapi juga mengasah berbagai keterampilan penting, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi yang terasah melalui *discovery learning* memungkinkan siswa untuk tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga mampu mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi tersebut dalam konteks yang berbeda. Akibatnya, peningkatan pemahaman dan keterampilan ini berdampak positif pada peningkatan prestasi akademik siswa, yang terlihat dari nilai ujian yang lebih baik, kemampuan menyelesaikan masalah yang lebih efektif, dan pemahaman konsep yang lebih utuh dan tahan lama. Oleh karena itu, penerapan *discovery learning* merupakan investasi berharga dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai hasil belajar siswa yang optima

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi pembelajaran *Discovery Learning* memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, berperan aktif, dan mandiri dalam mencari pengetahuan, serta mengembangkan kreativitas mereka. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendukung proses belajar siswa. Model ini juga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mengurangi ketegangan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Guru perlu memahami konsep *Discovery Learning* dan memiliki kemampuan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang efektif. Guru juga perlu menyediakan sumber belajar yang memadai dan memberikan bimbingan yang tepat kepada siswa. Selain itu, penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses penemuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). *KONSEP MODEL DISCOVERY LEARNING*. 1-23.
- Adolph, R. (2016). *KONSEP MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD*. 1-23.
- Alfiza, S., Hardiansyah, & Ritonga, S. (2023). Strategi Discovery Learning Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Kaisa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 42-53. <https://doi.org/10.56633/kaisa.v3i1.616>
- Antonios J. Neno. (2023). Strategi Pembelajaran Dicovery Learning. *Journal of Education*, 6(2), 369-380. <https://osf.io/preprints/bcy32/>
- Khasinah, S. (2021). Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>
- Mukaramah, M., Kustina, R., & Rismawati, R. (2020). Menganalisis Kelebihan dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Audiovisual dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 1-9.
- Muliyah, P., Aminatun, D., Nasution, S. S., Hastomo, T., Sitepu, S. S. W., & Tryana. (2020). PENERAPAN LANGKAH-LANGKAH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA SISWA. *Journal GEEJ*, 7(2), 27-36.
- Yadi, H. F., Neviyarni, & Nirwana, H. (2022). Discovery Learning Sebagai Teori Belajar Populer Lanjutan. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 234-245. <https://journal.citradharma.org/index.php/eductum/indexDOI:https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.742%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>